

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL DAN MENULIS ANGKA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A BUSTANUL ATHFAL AISIYIAH 2 SIPEDEANGKECAMATAN BANJARMANGU KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Muslifah¹, dan Nangimah²

¹. BA Aisyiyah 2 Sipedang,

Vivahalen55@gmail.com

². BA Aisyiyah Melikan, Indonesia.

Abstrak: Kemampuan mengenal di BA 'Aisyiyah 2 Sipedang masih rendah, hanya 25 % peserta didik yang memiliki kemampuan mengenal tinggi. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan mengenal dan meningkatkan menulis angka. Secara khusus mengetahui seberapa besar kemampuan mengenal dan menulis angka melalui penerapan model pembelajaran Kartu Angka. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal dan menulis angka melalui penerapan model pembelajaran Kartu Angka di BA 'Aisyiyah Sipedang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A Ba 'Aisyiyah Tahun Pelajaran 2023 / 2024. Subyek penelitian 20 peserta didik terdiri dari laki – laki 11 anak dan perempuan 9 anak. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) diklus dengan prosedur umum meliputi tahapan 1) planning yaitu merencanakan tindakan yang akan dilakukan, 2) Acting yaitu melaksanakan tindakan sesuai rencana, 3) observasi yaitu melakukan pengamatan kemampuan mengenal dan menulis angka. 4). Reflecting yaitu melakukan analisis kekuatan dan kelemahan perbaikan pembelajaran. Data penelitian ini adalah data tentang kemampuan mengenal dan menulis angka. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi. Instrumen pengambilan data dengan lembar pengamatan untuk mengetahui kemampuan mengenal dan menulis angka. Teknik analisis data dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra siklus dan antar siklus. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pada siklus I: kemampuan mengenal 40 % peserta didik kategori tinggi dan kemampuan menulis angka 55 %. Siklus II: kemampuan mengenal 90 % peserta didik kategori tinggi dan Kemampuan menulis angka 90 %. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal dan menulis angka. Hasil penelitian ini pembelajaran kartu angka. Selain itu sekolah, pengambil kebijakan, peneliti lain dapat menggunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kata kunci: Menegal dan Menulis Angka, Kartu Angka

PENDAHULUAN

Bustanul Athfal (BA) 'Aisyiyah 2 Sipedang Kecamatan Banjarmangu merupakan suatu tempat pendidikan anak usia dini secara formal. Secara umum memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran yang belum memadai keadaan fisik dan lingkungan sangat kondusif. Secara geografis Bustanul Athfal (BA) A'isyiyah 2 sipedang berada pada pedesaan, dan jauh dengan jalan raya, sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak terganggu, namun alat peraga di BA kami belum mencakupi begitu lengkap, baru sebagian yang sudah ada sebagian yang lain belum ada. Mengingat

sumber dana yang di peroleh belum mencakupi untuk menyediakan alat peraga yang lebih lengkap di banding dengan BA yang lain.

Walaupun Bustanul Athfal (BA) A'isyiyah 2 Sipedang Kecamatan Banjarmangu belum lengkap fasilitasnya, tetapi tidak mempengaruhi anak / wali murid untuk mengajak anak-anaknya untuk belajar di Bustanul Athfal (BA) A'isyiyah 2 sipedang kecamatan Banjarmangu. Hal ini ditunjukan adanya partisipasi masyarakat dalam melengkapi fasilitas sekolah, baik berupa pemikiran pendanaan maupun dukungan lain dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah.

Namun demikian bila ditinjau dari hasil belajar anak didik belum sesuai harapan maupun orang tua sebagai user pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di Bustanul Athfal (BA) A'isyiyah 2 Sipedang Kecamatan Banjarmangu yaitu: 1) Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal angka, 2) Rendahnya kemampuan anak dalam menulis angka, 3) Kurangnya kemampuan anak mengenal lambang bilangan, 4) Kurangnya guru melibatkan anak dalam kegiatan.

Akibatnya, kemampuan mengenal dan menulis angka, anak didik Bustanul Athfal (BA) A'isyiyah 2 Sipedang Kecamatan Banjarmangu masih jauh dari harapan. Hasil pengamatan dari 20 siswa hanya 5 anak didik yang memiliki kemampuan mengenal dan menulis angka baik sekitar 25 %. Rendahnya dalam mengenal dan menulis angka disebabkan: 1) Pembelajaran kurang bervariasi, 2) guru kurang melibatkan anak dalam kegiatan, 3) Anak didik kurang memperhatikan guru.

Keadaan ini bila tidak segera mendapatkan solusi maka anak didik sangat sulit mendapatkan hasil belajarnya. Sering dengan perubahan kurikulum, bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pembelajaran bermakna, yaitu melalui pendekatan kontekstual (contextual Teaching and learning/ CTL) yang merupakan konsepsi membantu guru mengkaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan anak didik (E. Mulyasa, 2004) untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal dan menulis angka anak didik terhadap perkembangan kognitif, maka perlu dilakukan penelitian. penelitian ini di harapkan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan mengenal dan menulis angka anak didik dan dapat memberikan kontribusi pada anak didik sehingga meningkatkan kompetensai.

Menurut UU.NO. 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat (14) menyebutkan : pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Indaryanti (2009) mengemukakan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak akhir sampai dengan dengan usia enam bulan yang dilakukan melalui pemberian rangsanagn pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Pendapat Indaryati di perjelas lagi seperti yang terkandung dalam pasal 28 yaitu: Ayat 1 bebrbunyi pendidikan anak usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar Ayat 2 bebrbunyi "Pendidikan anak usia dini dapat di selenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Ayat 3 yang berbunyi: "Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak, Roudhoful Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. Ayat 4 berbunyi: Pendidikan Anak Usia Dini pada Jalur nonformal bebrbentuk kelompok bermaju (KB), Taman penitipan anak (TPA) atau bentuk ain yang sederajat "Ayat 5 berbunyi "Pendidikan anak usia Dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Selanjutnya dalam kerangka dasar kurikulum pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan "pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembicaraan yang ditunjukkan kepada anak sejak akhir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan kependidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

METODE

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di BA 'Aisyiyah 2 sipedang kelompok A tahun pelajaran 2023. Pengembangan kognitif. BA 'Aisyiyah 2 sipedang merupakan tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan proses pembelajaran. Subjek perbaikan pembelajaran ini adalah peserta didik kelompok A BA 'Aisyiyah 2 sipedang berjumlah 20 peserta didik, terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki dengan karakteristik peserta didik memiliki potensi dan kompetensi yang heterogen. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan

menggunakan metode penelitian tindakan kelompok terdiri dari 2 siklus. Prosedur umum penelitian ini melalui tahapan planning, acting, observing dan reflecting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengolahan Data

Perbaikan pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengenal angka peserta didik dalam pengembangan kognitif, mengetahui seberapa besar kemampuan Menulis Angka peserta didik dalam proses pembelajaran pengembangan kognitif setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu angka. Data yang digunakan analisis penelitian ini berupa skor pengamatan dan diinterpretasikan dalam analisis kualitatif berupa tinggi, sedang, dan rendah. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

1. Data kemampuan mengenal angka

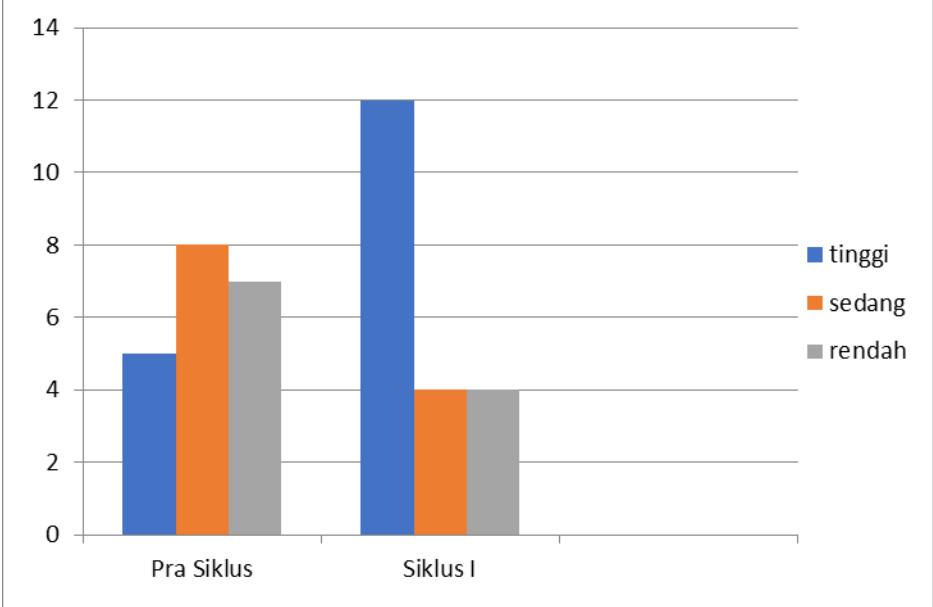
Data tentang kemampuan mengenal angka diambil setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada akhir siklus I, instrumen data berupa lembar pengamatan yang terdiri dari 10 aspek. Dari data diperoleh kemampuan mengenal angka skor 1-2 kategori rendah, kemampuan mengenal angka skor 3-4 kategori sedang, kemampuan mengenal angka skor 5-6 kategori tinggi. Hasil selengkapnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi mengenal angka pada Pra Siklus, Siklus I.

Skore Data	Tally	Frekuensi	%	S x F
6	III III	10	50	60
5	II	2	10	10
4	II	2	10	8
3	II	2	10	6
2	II	2	10	4
1	II	2	10	2
Jumlah		20	100	90

Hasil lembar pengamatan kemampuan mengenal angka diperoleh hasil sebagai berikut: skor tinggi 12, skor sedang 4, masih ada 4 peserta didik (20%) yang mendapat skor rendah.

Grafik 1. Perbandingan Kemampuan mengenal angka Pra Siklus dan Siklus I



Kemampuan mengenal angka Grafik di atas menunjukkan kemampuan mengenal angka pada pra siklus 8 peserta didik kategori rendah menjadi 4 peserta didik pada siklus I. Kemampuan mengenal angka pada kategori sedang data pra siklus menunjukkan 6 peserta didik dan pada siklus I menjadi 5 peserta didik. kemampuan mengenal angka kategori tinggi data pra siklus menunjukkan 6 peserta didik dan pada siklus I menjadi 11 peserta didik.

2. Data Kemampuan Menulis Angka

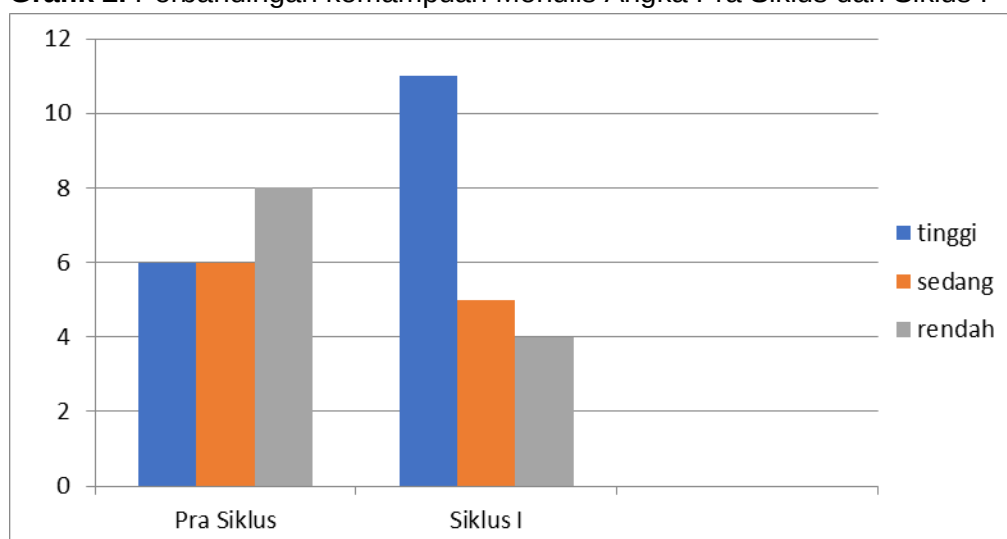
Data tentang kemampuan Menulis Angka diambil setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada akhir siklus I, instrumen data berupa lembar pengamatan yang terdiri dari 10 aspek. Dari data diperoleh kemampuan Menulis Angka skor 1-2 kategori rendah, kemampuan Menulis Angka skor 3-4 kategori sedang, kemampuan Menulis Angka skor 5-6 kategori tinggi. Hasil selengkapnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Angka pada Pra Siklus, Siklus I.

Skore Data	Tally	Frekuensi	%	S x F
6		10	50	60

5	I	1	5	5
4	II	2	10	8
3	III	3	15	9
2	III	3	15	6
1	1	1	5	1
Jumlah		20	100	89

Grafik 2. Perbandingan kemampuan Menulis Angka Pra Siklus dan Siklus I



Kemampuan Menulis Angka Grafik di atas menunjukkan kemampuan Menulis Angka pada pra siklus 8 peserta didik kategori rendah menjadi 4 peserta didik pada siklus I. Kemampuan Menulis Angka pada kategori sedang data pra siklus menunjukkan 6 peserta didik dan pada siklus I menjadi 5 peserta didik. kemampuan Menulis Angka kategori tinggi data pra siklus menunjukkan 6 peserta didik dan pada siklus I menjadi 11 peserta didik.

B. Siklus II

Perbaikan pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengenal angka peserta didik dalam pengembangan seni, mengetahui seberapa besar kemampuan Menulis Angka peserta didik dalam proses pembelajaran pengembangan seni setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Data yang digunakan analisis penelitian ini berupa skor

pengamatan dan diinterpretasikan dalam analisis kualitatif berupa tinggi, sedang, dan rendah. Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

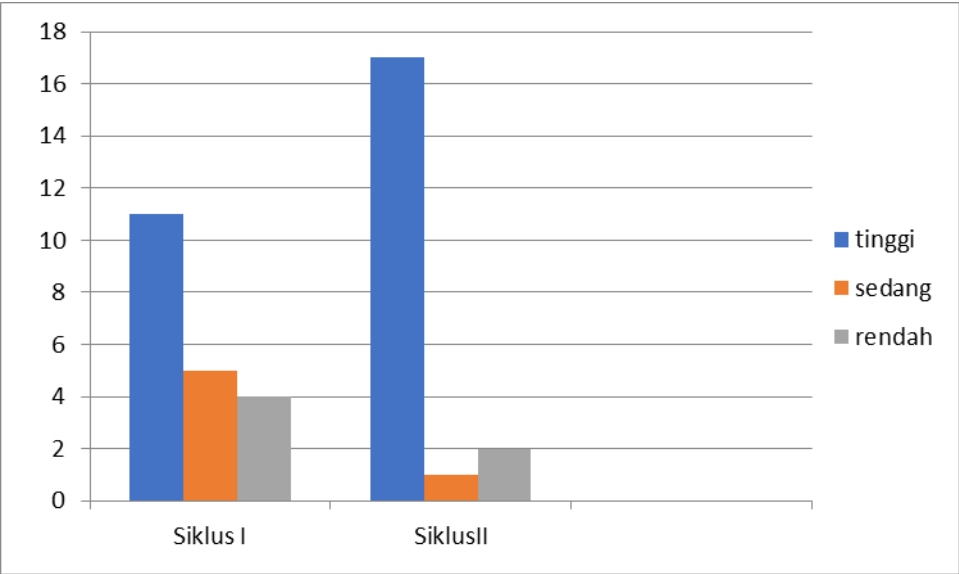
- a. Data kemampuan mengenal angka
- Data tentang kemampuan mengenal angka diambil setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada akhir siklus II, instrumen data berupa lembar pengamatan yang terdiri dari 10 aspek. Dari data diperoleh kemampuan mengenal angka skor 1-2 kategori rendah, kemampuan mengenal angka skor 3-4 kategori sedang, kemampuan mengenal angka skor 5-6 kategori tinggi. Hasil selengkapnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Angka pada SiklusI, Siklus II.

Skore Data	Tally	Frekuensi	%	S x F
6		10	50	60
5	I	1	5	5
4	II	2	10	8
3	III	3	15	9
2	III	3	15	6
1	1	1	5	1
Jumlah		20	100	89

Hasil lembar pengamatan kemampuan mengenal angka diperoleh hasil sebagai berikut: skor tinggi 17, skor sedang 1, masih ada 2 peserta didik (8%) yang mendapat skor rendah

Grafik 3. Perbandingan Kemampuan mengenal angka Pra Siklus dan Siklus I



Kemampuan mengenal angka Grafik di atas menunjukkan kemampuan mengenal angka pada siklus I 4 peserta didik kategori rendah menjadi 2 peserta didik pada siklus II. Kemampuan mengenal angka pada kategori sedang data siklus I menunjukkan 5 peserta didik dan pada siklus II menjadi 1 peserta didik. kemampuan mengenal angka kategori tinggi data siklus I menunjukkan 11 peserta didik dan pada siklus II menjadi 17 peserta didik.

b. Data Kemampuan Menulis angka

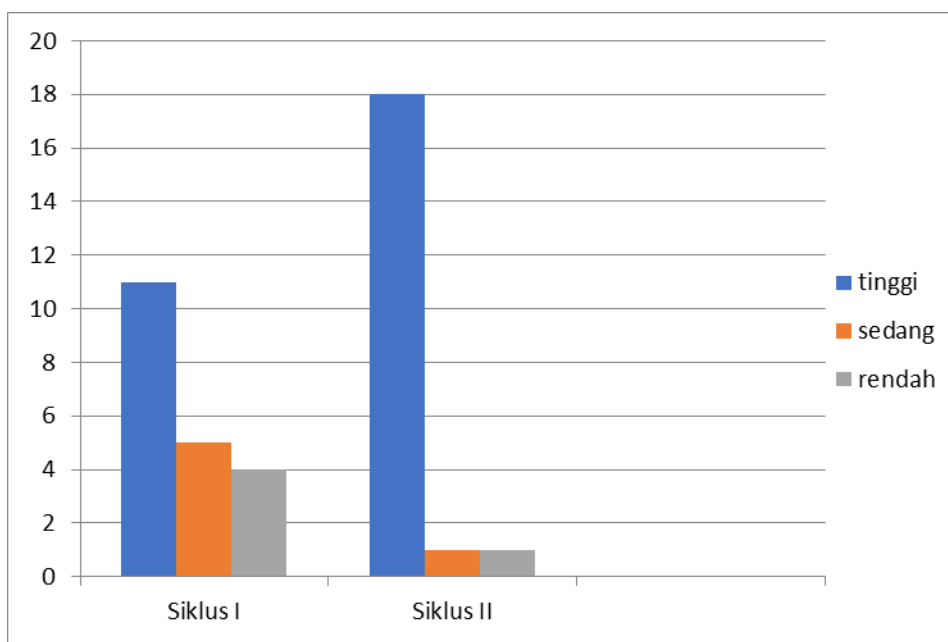
Data tentang kemampuan Menulis Angka diambil setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada akhir siklus II, instrumen data berupa lembar pengamatan yang terdiri dari 10 aspek. Dari data diperoleh kemampuan mengenal angka skor 1-2 kategori rendah, kemampuan mengenal angka skor 3-4 kategori sedang, kemampuan mengenal angka skor 5-6 kategori tinggi. Hasil selengkapnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Angka pada Siklus I, Siklus II.

Skore Data	Tally	Frekuensi	%	S x F
6	IIIIIIIIII	15	75	90
5	III	3	15	15
4	I	1	5	4

3				
2	I	1	5	2
1				
Jumlah		20	100	111

Grafik 4. Perbandingan kemampuan Menulis Angka Siklus I dan Siklus II



Kemampuan Menulis Angka Grafik di atas menunjukkan kemampuan Menulis Angka pada siklus I 8 peserta didik kategori rendah menjadi 1 peserta didik pada siklus II. Kemampuan Menulis Angka pada kategori sedang data siklus I menunjukkan 6 peserta didik dan pada siklus II menjadi 1 peserta didik. kemampuan mengenal angka kategori tinggi data siklus I menunjukkan 11 peserta didik dan pada siklus II menjadi 18 peserta didik.

Sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu angka, kemampuan mengenal angka hanya 60% atau 12 peserta didik dari 20 peserta didik. Situasi pembelajaran pasif, peserta didik tidak bersemangat, guru merupakan pusat perhatian dalam pembelajaran, kelompok tidak kondusif. Kondisi ini sangat memperhatikan dalam proses pembelajaran yang berakibat sangatlah sulit dalam pengelolaan belajar mengajar. Melalui diskusi awal, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan media kartu angka.

Pada siklus I diperoleh hasil, 12 peserta didik memiliki kemampuan mengenal angka tinggi atau 60%, 4 peserta didik memiliki kemampuan mengenal angka sedang atau 20% dan 4 peserta didik memiliki kemampuan mengenal angka rendah atau 20%. ini berarti ada kenaikan kemampuan mengenal angka dari pra siklus peserta didik 5 menjadi 12 peserta didik. Keberhasilan perbaikan pembelajaran di atas tidak terlepas dari dukungan teori-teori pendapat para pakar yang di jadikan rujukan oleh peneliti.

Setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka, kemampuan mengenal angka hanya 60% atau 12 peserta didik dari 20 peserta didik. Situasi pembelajaran pasif, peserta didik tidak bersemangat, guru merupakan pusat perhatian dalam pembelajaran, kelompok tidak kondusif. Kondisi ini sangat memperhatikan dalam proses pembelajaran yang berakibat sangatlah sulit dalam pengelolaan belajar mengajar. Melalui diskusi awal, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran melalui menggunakan kartu angka

Pada siklus II diperoleh hasil, 17 peserta didik memiliki kemampuan Menulis Angka tinggi atau 85%, 1 peserta didik memiliki kemampuan Menulis Angka sedang atau 5% dan 2 peserta didik memiliki kemampuan Menulis Angka rendah atau 10% ini berarti ada kenaikan kemampuan mengenal angka dari siklus I 12 peserta didik menjadi 17 peserta didik pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal, penggunaan kartu angka dapat meningkatkan kemampuan menulis angka. Penggunaan kartu angka proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, situasi kelompok lebih senang, peserta didik lebih bersemangat, dan guru ada peningkatan profesionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

Copyright Catherine Connolly. (1996). *Permainan Matematika*. Bandung : Prim.Ed. Publisihing.

Gardner, Howard . (1996). *Multiple Intelegencies, The Theory in Practice*. New York : Basic books.[http:// etd.Esprint.ums-al.id](http://etd.Esprint.ums-al.id) (14 April 2009)

Pucket, Margareth B dan Diffili, Deborah. (2004) *Teaching Young Children: An Introductions To The Early Childhood Proffesions. 2nd edition*. New York : Thomson Delmar Learning.

- Anonim. (1996). *Petunjuk Tekhnis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Harianti, Diah. (1994). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Piaget, J. (1954). *The Contructions Of Reality In The Child*. New york : basic book.
- Rahmi. (2008). *Bermain Kartu Sambil Mengasah Kemampuan Kognitif*. Internet : [http:// www.halohalo.berita.co.id/bermain](http://www.halohalo.berita.co.id/bermain) + kartu html (14 April 2009).
- Suwardana, oktavia. (1989). *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Sinar baru.
- Undang – undang Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. Versi html. (2008). *Bermain Hitung/ Matematika Pada Pendidikan Anak Usia*
- Dini (TK). Internet : <http://etd.eprints .ums.ac.id/852/l/f1000220186.pdf>
- Yunanto, Joko Sri. (2004). *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta : PT Gramedia